



Strengthening inclusive entrepreneurship: Excel-based COGS literacy for special needs educators

Rahma Nur Praptiwi✉, Tika Dwi Ariyanti, Genesa Vernanda, Innas Rovino Katuruni, Sri Isti Untari, Anita Rahmawati, Kristin Lukitaningrum, Maria Nino Istia, M. Jamal Al Bakrie

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia

✉ rahma.nurpraptiwi@akuntansi.pnj.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.15168>

Abstract

Limited numerical literacy and the lack of systematic learning media are primary obstacles to teaching entrepreneurship to Individuals with Special Needs (IBK). This community service program aims to enhance the capacity of educators at Yayasan Sanur Akademi Inspirasi in delivering visual and measurable Cost of Goods Sold (COGS) calculation materials. The implementation methodology utilized a participatory approach through intensive training, Microsoft Excel-based technical mentoring, and the development of adaptive modules. Results demonstrated a significant improvement in teachers' technical skills in constructing applicable COGS simulations for students. Program outputs, including automated Excel templates, learning modules, and video tutorials, have been integrated into the foundation's entrepreneurship curriculum, ensuring program sustainability. This initiative proves that simple technology support, visually adapted, is effective in overcoming financial literacy barriers within inclusive education ecosystems.

Keywords: Excel; COGS; Individuals with special needs; Inclusive education; Financial literacy

Penguatan kewirausahaan inklusif melalui literasi HPP berbasis Excel bagi pengajar individu berkebutuhan khusus (IBK)

Abstrak

Keterbatasan literasi numerik dan ketiadaan media pembelajaran yang sistematis menjadi kendala utama dalam mengajarkan kewirausahaan bagi Individu Berkebutuhan Khusus (IBK). Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengajar Yayasan Sanur Akademi Inspirasi dalam menyajikan materi penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang visual dan terukur. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan intensif, pendampingan teknis berbasis Microsoft Excel, dan penyusunan modul adaptif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan teknis pengajar dalam menyusun simulasi HPP yang aplikatif bagi siswa. Luaran program berupa template Excel otomatis, modul pembelajaran, dan video tutorial telah terintegrasi dalam kurikulum kewirausahaan yayasan, memastikan keberlanjutan program bagi peserta didik. Inisiatif ini membuktikan bahwa dukungan teknologi sederhana yang diadaptasi secara visual efektif dalam mendobrak hambatan literasi keuangan pada ekosistem pendidikan inklusif.

Kata Kunci: Excel; HPP; Individu berkebutuhan khusus; Pendidikan inklusif; Literasi keuangan

Contributions to
SDGs



Article History

Received: 26/10/25

Revised: 16/12/25

Accepted: 29/12/25

1. Pendahuluan

Yayasan Sanur Akademi Inspirasi merupakan organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan dan pemberdayaan sosial bagi remaja penyandang disabilitas. Sejak didirikan pada tahun 2024, yayasan ini berfokus pada peningkatan keterampilan, perluasan akses pendidikan inklusif, serta pendampingan transisi peserta didik menuju dunia kerja atau kewirausahaan. Visi Yayasan Sanur Akademi Inspirasi adalah menjadi lembaga yang kredibel dalam menyiapkan kemandirian masyarakat, khususnya warga negara berkebutuhan khusus. Fokus tersebut didasarkan pada kesadaran bahwa Individu Berkebutuhan Khusus (IBK) memerlukan pelatihan yang lebih intensif serta kurikulum yang berbeda dari pendidikan reguler.

Dalam pelaksanaannya, Yayasan Sanur Akademi Inspirasi menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau *Competency-Based Training* (CBT). Kurikulum ini dirancang untuk memastikan peserta benar-benar mencapai kompetensi sesuai bidang yang ditekuni. Pencapaian kompetensi tidak ditentukan oleh durasi pembelajaran, melainkan melalui evaluasi berkala selama lima kali pertemuan. Peserta dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai minimal 80, sedangkan peserta yang belum mencapai nilai tersebut diwajibkan mengulang materi. Proses pembelajaran dirancang secara semi privat dengan kelas kecil berjumlah maksimal lima orang per kelas, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Melalui sistem ini, lulusan diharapkan benar-benar kompeten dan berdaya guna.

Meskipun telah memiliki sistem kurikulum berbasis kompetensi, pelaksanaan pelatihan kewirausahaan di yayasan ini masih menghadapi keterbatasan, khususnya pada kelengkapan materi ajar yang bersifat numerik. Akses terhadap pelatihan kewirausahaan yang inklusif bagi penyandang disabilitas juga masih terbatas, sehingga dibutuhkan program yang adaptif dan didukung teknologi untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti perhitungan biaya dan perencanaan bisnis bagi IBK (Tiasakul & Abdulzاهر, 2024). Diskusi awal antara tim pengabdian dan mitra mengidentifikasi bahwa penghitungan harga pokok penjualan (HPP) yang digunakan masih sangat sederhana, sehingga belum dapat dijadikan acuan yang akurat dalam penetapan harga jual.

Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan transformasi industri, termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Prasetio et al., 2025). Perkembangan media sosial, e-commerce, dan teknologi digital menuntut pelaku usaha untuk memiliki keterampilan yang memadai agar dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal. Namun, literatur menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi dan komunikasi pada UMKM masih terbatas akibat keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan teknologi, serta hambatan internal organisasi (Yuwono et al., 2024). Kendala serupa juga ditemukan pada pemanfaatan *marketplace* digital (Luh et al., 2025) dan strategi penguatan *brand awareness* dan *brand recognition* (Ariyanti et al., 2024). Peningkatan kapasitas digital tersebut memiliki implikasi langsung terhadap perubahan struktur biaya usaha, termasuk perhitungan HPP.

Tanpa pemahaman yang memadai mengenai HPP, pelaku usaha berisiko mengalami kerugian karena tidak mampu menilai efisiensi produksi dan menentukan harga jual secara kompetitif. Harga jual merupakan nilai produk yang dibebankan kepada

konsumen dan harus dihitung secara jelas serta terukur agar memberikan keuntungan sesuai harapan (Yustitia, 2022). Oleh karena itu, setiap pelaku usaha dianjurkan untuk menghitung harga pokok produksi dan harga jual produknya secara sistematis. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih sering melakukan perhitungan HPP secara perkiraan, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penetapan harga jual (Triwidatin et al., 2022). Metode biaya penuh (*full costing*) maupun *activity-based costing* terbukti lebih akurat dalam membantu pengambilan keputusan usaha, tetapi metode tersebut belum banyak dipahami secara luas (Sukma et al., 2022).

Permasalahan literasi numerik dan penghitungan biaya tidak hanya dialami oleh pelaku UMKM, tetapi juga oleh pengajar kewirausahaan di Yayasan Sanur Akademi Inspirasi. Sebagian pengajar tidak memiliki latar belakang akuntansi atau manajemen produksi, sehingga pembelajaran kewirausahaan belum sepenuhnya mencakup aspek perhitungan biaya. Padahal, bagi peserta didik berkebutuhan khusus, pembelajaran yang sistematis, visual, dan aplikatif sangat dibutuhkan. Keterbatasan materi kewirausahaan yang ramah disabilitas memperlebar kesenjangan akses terhadap pelatihan yang inklusif (Katuruni et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengajar menjadi langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran kewirausahaan yang lebih terstruktur, inklusif, dan terukur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengajar Yayasan Sanur Akademi Inspirasi dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan yang inklusif dan terukur, khususnya pada aspek penghitungan HPP bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Untuk mencapai tujuan tersebut, program dirancang melalui pelatihan khusus penghitungan HPP berbasis Microsoft Excel. Pendekatan ini dipilih karena bersifat praktis, mudah direplikasi, dan relevan bagi pengajar dengan latar belakang non-akuntansi, sekaligus mendukung kebutuhan pembelajaran yang lebih sistematis, visual, dan aplikatif. Pendidikan kewirausahaan yang inklusif dengan pendekatan pedagogik adaptif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan kapasitas kewirausahaan peserta didik berkebutuhan khusus (Dakung et al., 2022). Melalui penyediaan modul, *template* Excel, dan video tutorial, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pengajar dalam menyampaikan materi kewirausahaan secara aplikatif dan komprehensif (Tiasakul & Abdulzاهر, 2024). Lebih lanjut, pelatihan ini berkontribusi dalam memperkuat ekosistem pembelajaran kewirausahaan inklusif di Yayasan Sanur Akademi Inspirasi serta mendukung ketahanan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital (Hokmabadi & Rezvani, 2024).

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada Yayasan Sanur Akademi Inspirasi, yang berlokasi di Jl. H. Iming Beji, Kota Depok. Program ini diawali dengan kegiatan peninjauan pada Februari 2025, diikuti oleh pelaksanaan inti pada Juli 2025. Metode pelaksanaan dirancang secara bertahap, partisipatif, dan aplikatif agar dapat direplikasi di masa mendatang. Tahapan kegiatan meliputi:

- a. Pemetaan kebutuhan. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengajar serta pengelola yayasan untuk mengidentifikasi hambatan pembelajaran kewirausahaan, tingkat pemahaman awal pengajar, serta kesiapan penggunaan media pembelajaran numerik berbasis teknologi.

- b. Seminar kewirausahaan. Tahap ini, berfungsi sebagai penguatan konseptual mengenai karakteristik kewirausahaan, prinsip dasar memulai usaha, dan dinamika usaha mikro.
- c. Pelatihan HPP yang mencakup klasifikasi biaya, perhitungan margin, penentuan harga jual, dan pengenalan *Break Even Point* (BEP). Pelatihan dilaksanakan secara praktik menggunakan *template* Excel, studi kasus, serta pendampingan intensif, dilengkapi modul cetak dan video tutorial agar materi dapat digunakan secara mandiri dan diajarkan kembali kepada peserta didik IBK.
- d. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, termasuk pemahaman peserta terhadap materi dan keterampilan penggunaan Excel dalam menghitung HPP.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemetaan kebutuhan

Tahap awal kegiatan difokuskan pada pemetaan kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara dengan pengajar serta pengelola Yayasan Sanur Akademi Inspirasi. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan pembelajaran kewirausahaan, khususnya pada materi yang bersifat numerik seperti penghitungan HPP, serta kesiapan pengajar dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Hasil pemetaan kebutuhan menunjukkan bahwa Yayasan Sanur Akademi Inspirasi menghadapi tantangan nyata dalam menyampaikan materi kewirausahaan yang ramah disabilitas, khususnya ketika materi tersebut mengandung unsur numerik, seperti perhitungan HPP. Para pengajar melaporkan bahwa aspek numerik sering sulit diajarkan secara sistematis dan dipahami oleh peserta didik berkebutuhan khusus (IBK), sehingga perlu diterapkan pendekatan instruksional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang membahas bahwa *differentiated instruction* merupakan strategi yang melibatkan penyesuaian pendekatan instruksional secara bertahap dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan belajar individu siswa untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar mereka (Fernandez et al., 2024).

Sejalan dengan itu, belum adanya modul perhitungan HPP berbasis digital di mitra membuat proses pembelajaran numerik kurang terstruktur dan kurang aksesibel. Adopsi teknologi dan perangkat lunak sederhana, seperti *spreadsheet*, di Microsoft Excel, dapat meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman materi pembelajaran bagi kelompok penyandang disabilitas atau dalam konteks pembelajaran inklusif. Studi oleh Ojedacastelo et al. (2021) menunjukkan bahwa ketika antarmuka perangkat lunak disesuaikan dengan kebutuhan pengguna disabilitas, pengguna dalam hal ini termasuk juga siswa penyandang disabilitas dapat berinteraksi dengan sistem komputer dengan lebih baik dan ini membuka peluang bagi Excel atau *software* serupa untuk dijadikan media pembelajaran numerik inklusif. Tahap pemetaan kebutuhan menghasilkan dasar perancangan intervensi berupa pelatihan HPP berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan karakteristik pengajar dan peserta IBK.

3.2. Seminar kewirausahaan

Seminar kewirausahaan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan mitra, khususnya pengajar di Yayasan Sanur Akademi Inspirasi, mengenai konsep dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha, dan dinamika usaha mikro di Indonesia.

Dalam kegiatan ini, narasumber yaitu Rahma Nur Praptiwi, S.Si., M.M (Gambar 1) selaku dosen di Prodi D-3 MP menyampaikan perbedaan antara menjadi wirausaha dan pekerja, karakteristik khas usaha mikro/kecil, peluang usaha, serta karakteristik dan *mindset* seorang wirausaha. Interaksi langsung dengan peserta memberi ruang diskusi isu-isu kewirausahaan terkini dan pemilihan jenis usaha berdasarkan survei pasar dan kemampuan individu. Harapannya, peserta dapat menularkan semangat berwirausaha kepada peserta didiknya kelak.



Gambar 1. Pelaksanaan seminar kewirausahaan

Dengan demikian, seminar ini bukan hanya sekadar sosialisasi teori kewirausahaan, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk membekali pengajar agar mampu menularkan *mindset* dan pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik IBK. Kombinasi antara wawasan teoritis, diskusi praktis, dan refleksi atas potensi usaha diharapkan membentuk dasar kuat bagi keberlanjutan program pelatihan dan usaha ke depan. Kegiatan pengabdian memberikan implikasi langsung bagi mitra berupa peningkatan kapasitas pengajar dalam memahami dan mengaplikasikan perhitungan HPP. Selain itu, seluruh peserta mampu menggunakan *template* Microsoft Excel yang disediakan untuk menghitung HPP secara sistematis, menggantikan metode manual yang sebelumnya digunakan.

3.3. Pelatihan harga pokok penjualan (HPP)

Pelatihan HPP dilaksanakan melalui kombinasi penyampaian materi teoretis dan praktik langsung menggunakan Microsoft Excel oleh Hafiz (Gambar 2). Materi mencakup pengertian HPP, klasifikasi biaya (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*), penentuan harga jual, serta pengenalan konsep *Break Even Point* (BEP). Setelah pemaparan konsep, peserta diarahkan untuk mengerjakan studi kasus menggunakan *template* Excel yang telah disiapkan.

Pendekatan praktik berbasis Excel dipilih karena relevan bagi pengajar dengan latar belakang non-akuntansi dan mendukung pembelajaran visual serta sistematis. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan dan perhitungan keuangan berbasis Microsoft Excel efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan numerik pelaku usaha maupun pendidik (Nino et al., 2019). Beberapa kajian praktik serupa di Indonesia melaporkan hasil positif dari *workshop* dan pendampingan Excel untuk UMKM, antara lain peningkatan praktik pencatatan, akurasi laporan keuangan, serta peningkatan literasi keuangan pelaku usaha (Adriyanto et al., 2023). Pendampingan langsung semacam ini penting untuk

memastikan adopsi alat di lapangan dan telah dilaporkan menurunkan kesalahan pencatatan sekaligus meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan (Muasomah, 2021). Pola pendampingan intensif selama praktik juga mencerminkan prinsip *scaffolded instruction*, yang terbukti meningkatkan transfer pengetahuan dan kepercayaan diri peserta dalam keterampilan numerik (Pol et al., 2010).



Gambar 2. Penyampaian materi penghitungan harga pokok penjualan (HPP)

Pelatihan ini meningkatkan kemampuan pengajar dalam memahami dan mempraktikkan penghitungan HPP secara sistematis. Pengajar tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengoperasikan alat bantu pembelajaran berbasis Excel yang dapat digunakan kembali dalam proses pengajaran kepada peserta IBK. Penyediaan modul cetak dan video tutorial memperkuat keberlanjutan program dan memungkinkan pengajar mengulang serta menyesuaikan materi sesuai kebutuhan peserta didik.

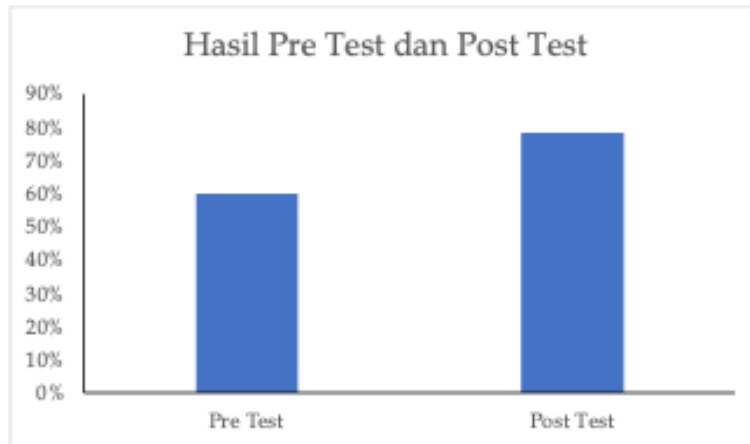
Setiap peserta didampingi secara intensif oleh tim agar dapat memahami logika perhitungan, cara memasukkan data, dan memverifikasi hasil perhitungan otomatis di *Excel*. Pendampingan langsung semacam ini penting untuk memastikan adopsi alat di lapangan dan telah dilaporkan menurunkan kesalahan pencatatan sekaligus meningkatkan kepercayaan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan (Muasomah, 2021).

3.4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Metode evaluasi meliputi penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test*, survei kepuasan peserta, serta wawancara informal sebagai data pendukung kualitatif.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, tingkat pemahaman peserta terhadap kewirausahaan dan penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata 3 dari skor maksimal 5 (60%). Setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian seminar, pelatihan, dan pendampingan praktik, skor *post-test* meningkat menjadi 3,92 dari skor maksimal 5 (78,4%), sebagaimana disajikan pada Gambar 3. Peningkatan ini mengindikasikan adanya

perbaikan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis peserta dalam penghitungan HPP.



Gambar 3. Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Setelah Kegiatan

Secara kualitatif, perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan perubahan yang jelas. Pada tahap awal, pengetahuan peserta mengenai HPP masih terbatas dan proses penghitungan dilakukan secara manual. Setelah pelatihan, peserta mampu memahami penghitungan HPP secara lebih komprehensif, khususnya untuk konteks usaha manufaktur, serta dapat melakukan penghitungan secara sistematis dengan memanfaatkan *file* Microsoft Excel yang disediakan dalam kegiatan pengabdian. Temuan ini menegaskan bahwa program telah berkontribusi pada peningkatan literasi kewirausahaan dan kemampuan numerik peserta.

Hasil evaluasi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta dalam literasi keuangan dan keterampilan teknis (Rodriguez & Walters, 2017). Kemudian, selain itu, pendekatan pembelajaran bertahap (*scaffolded instruction*) yang digunakan dalam pelatihan yaitu kombinasi materi dasar, contoh kasus, pendampingan, serta latihan langsung menggunakan Excel, juga konsisten dengan temuan bahwa pembelajaran terstruktur dan berorientasi praktik mampu meningkatkan transfer pengetahuan dan kepercayaan diri peserta dalam keterampilan numerik (Pol et al., 2010). Sebagai tambahan, metode pendidikan yang menekankan praktik nyata dengan dukungan teknologi digital terbukti meningkatkan keterampilan keuangan dasar yang diperlukan dalam manajemen usaha (Dakung et al., 2022). Begitu pula temuan sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa keterlibatan digital dan penggunaan alat teknologi dapat memperluas akses pembelajaran dan memberdayakan pelaku usaha berkebutuhan khusus melalui pelatihan yang fokus pada kemampuan praktis seperti Excel (Puli et al., 2024).

Temuan kuantitatif ini diperkuat oleh hasil wawancara informal dengan peserta, yang menyatakan bahwa materi pelatihan sangat membantu dalam memahami dan mengajarkan kembali konsep HPP kepada peserta didik, terutama karena pendampingan dilakukan secara aplikatif dan intensif. Hal ini mendukung temuan sebelumnya bahwa pendampingan personal selama pelatihan mampu meningkatkan retensi pembelajaran dan efektivitas adopsi teknologi sederhana seperti *spreadsheet* dalam konteks usaha kecil dan pendidikan kewirausahaan (Ndari et al., 2024).

Selain evaluasi pembelajaran, survei kepuasan peserta menunjukkan respons yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Tingkat kepuasan terhadap kualitas materi, modul dan video tutorial, serta kejelasan penyampaian narasumber berada pada kategori tinggi (Tabel 1). Namun demikian, peserta juga memberikan masukan terkait kondisi ruangan pelatihan yang dirasakan kurang nyaman akibat suhu yang cukup panas. Masukan ini menjadi bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk meningkatkan aspek kenyamanan lingkungan belajar pada kegiatan serupa di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa kenyamanan lingkungan belajar berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelatihan dan keterlibatan peserta (Nabila & Bunyamin, 2023).

Tabel 1. Survei kepuasan peserta

No	Sebelum Kegiatan	Kepuasan Peserta (%)
1	Kualitas materi	85%
2	Modul dan video tutorial	90%
3	Kejelasan penyampaian materi oleh narasumber	90%
4	Tempat dan konsumsi kegiatan	75%

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas pengajar Yayasan Sanur Akademi Inspirasi dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan yang inklusif dan terukur, khususnya pada aspek penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP). Melalui rangkaian pemetaan kebutuhan, seminar kewirausahaan, serta pelatihan dan pendampingan HPP berbasis Microsoft Excel, pengajar menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam mengajarkan materi numerik secara lebih sistematis dan aplikatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penyediaan modul, *template* Excel, dan video tutorial memperkuat keberlanjutan program serta mendukung penerapan pembelajaran kewirausahaan yang adaptif. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik dengan dukungan teknologi sederhana merupakan pendekatan efektif untuk memperkuat ekosistem pembelajaran kewirausahaan inklusif di lembaga pendidikan nonformal.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Diploma III Manajemen Pemasaran Tahun Ajaran 2024/2025 mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, dan Yayasan Sanur Akademi Inspirasi.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: RNP, TDA, IRK, GV, SIU, KL, MNI, AR, MJA; Penyiapan artikel: RNP, TDA; Analisis dampak pengabdian: IRK, SIU; Penyajian hasil pengabdian: GV, KL, MNI; Revisi artikel: AR, MJA.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan pada publikasi artikel ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan dari Politeknik Negeri Jakarta.

Daftar Pustaka

- Adriyanto, A. T. R. I., Saddewisasi, W., Prasetyo, A., & Kunci, K. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 03(02), 46–52.
- Ariyanti, T. D., Katuruni, Innas Rovino Praptiwi, R. N., Untari, S. I., Hasyim, N., Lukitaningrum, Kristin Istia, M. N., Rahmawati, A., & Al Bakri, M. J. (2024). Digital transformation of SMEs: Leveraging social media to market mangrove-based products. *Community Empowerment*, 9(11), 1733–1743.
- Dakung, R. J., Bell, R., Orobia, L. ., & Yatu, L. (2022). Entrepreneurship Education and the Moderating Role of Inclusion in the Entrepreneurial Action of Physically Disabled Students. *The International Journal of Management Education*, 1–40. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100715>
- Fernandez, A. C., Gallardo-López, J. A., & López-Noguero, F. (2024). Inclusive Methodological Strategies for Students with Disabilities in Higher Education : Content Analysis through Scopus. *Creative Commons*, 54(2), 15–35.
- Hokmabadi, H., & Rezvani, S. M. H. S. (2024). Business Resilience for Small and Medium Enterprises and Startups by Digital Transformation and the Role of Marketing. *Systems*, 12, 220.
- Katuruni, I. R., Praptiwi, R. N., Untari, S. I., Rahmi, I., & Ariyanti, T. D. (2022). Entrepreneurial assistance for down syndrome children and caregivers in the DSI community. *Community Empowerment*, 7(12), 2168–2174.
- Luh, N., Indiani, P., Keshminder, J. S., Wiratama, N. I., & Amertha, G. S. (2025). markets. *Humanities and Social Sciences Communications*, 1–16. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04952-3>
- Muasomah, S. (2021). Pemanfaatan Microsoft Excel Dalam Membantu Penyusunan Laporan Keuangan di TPQ An-Najah Tirto Pekalongan Era Digital. *AL Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 28–35.
- Nabila, D. I. F., & Bunyamin. (2023). No Title. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(November), 224–234.
- Ndari, P. W., Meyana, Y. E., & Lestari, R. A. (2024). Pendampingan Pembuatan Aplikasi Penjualan Menggunakan Microsoft Excel Pada UMKM Kripik Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, 05(01), 17–22.
- Nino, I. J., Manafe, J. D., & Setyorini, T. (2019). Simple Bookkeeping Model Using Microsoft Excel for Culinary Micro-Business in East Nusa Tenggara Indonesia. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 5(2).
- Ojeda-castelo, J. J., Piedra-fernandez, J. A., & Iribarne, L. (2021). A device-interaction model for users with special needs. *Multimedia Tools and Application*, 6675–6710.

- Pol, J. Van De, Volman, M., & Beishuizen, J. (2010). Scaffolding in Teacher – Student Interaction : A Decade of Research. *Springerlink.Com*, 271–296. <https://doi.org/10.1007/s10648-010-9127-6>
- Prasetio, B., Supardi, E., & Waspada, I. (2025). Exploring green entrepreneurship for global economic sustainability : A bibliometric and systematic review. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 28(2), 285–312.
- Puli, L., Layton, N., Bell, D., Shahriar, A. Z., Puli, L., Layton, N., Bell, D., Shahriar, A. Z., Puli, L., Layton, N., & Bell, D. (2024). Financial inclusion for people with disability : a scoping review Financial inclusion for people with disability : a scoping review. *Global Health Action*, 17(1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2024.2342634>
- Rodriguez, J., & Walters, K. (2017). The Importance of Training and Development in Employee Performance and Evaluation. *World Wide Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(10), 206–212.
- Sukma, L., Melati, A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV . Silvi MN Paradilla Parengan. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6, 632–647.
- Tiasakul, S., & Abdulzaher, R. (2024). administrative sciences Accessibility of Entrepreneurship Training Programs for Individuals with Disabilities : A Literature Review. *Administrative Sciences*, 14, 187.
- Triwidatin, Y. Aziz, A. J., Afif, M.N. & Hurriyaturrohman. (2022). Pengaruh penetapan harga pokok produksi dan strategi pemasaran terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Akunida*, 8(1), 65–75.
- Yustitia, E. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Ekonomi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Yuwono, T., Suroso, A., & Novandari, W. (2024). Information and communication technology in SMEs : a systematic literature review. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00392-6>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License